

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2018

Ery Setiyawan ¹, Ivana Nina Esterlin Barus ², Murfat Effendi ³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : dieryst@gmail.com

Keywords :

Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Current Ratio, Inventory Turn Over, stock price.

ABSTRACT

The problems in this study are as follows: (1) is the Debt to Equity ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), Inventory Turnover (ITO) partially and simultaneously affecting the share price of the Automotive companies and components listed on the Indonesia Stock Exchange period 2013 – 2018.

This research is conducted with the aim to know the influence of Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR) and Inventory Turn Over (ITO) to the price of shares in automotive companies and components listed on the stock Exchange Indonesia period 2013-2018. The method used for analyzing is a method of double linear regression analysis with the computerized program SPSS.

The results of research analysis show that both NPM and ITO have significant effect on stock prices in automotive companies and components listed on the Indonesia Stock exchange period of 2013-2018 while DER and CR have no effect, Evidenced by the results of the significance value DER ($0,329 > 0,05$), NPM ($0,12 < 0,05$), CR ($0,522 > 0,05$) and ITO ($0,001 < 0,05$).

*The results of simultaneous research that the Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR) and Inventory Turn Over (ITO) have significant effect on the price of shares in automotive companies and components listed on the Indonesia stock Exchange Period 2013-2018, evidenced by the results of *F* countdown $>$ *F* tabel and of the significance value ($6,161 > 2,51$).*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Harga saham merupakan cerminan keberhasilan manajemen perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja baik akan memungkinkan sahamnya akan diminati oleh investor. Permintaan saham yang semakin meningkat mampu meningkatkan harga saham suatu perusahaan sehingga harga saham yang semakin meningkat dapat dijadikan indikator di dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 1. ISHG 10 Tahun Terakhir



(Sumber: <https://ekonomi.kompas.com/prospek-investasi-saham-di-2017>)

Tahun 2017, sektor otomotif dan komponen pada tabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHS) diatas sempat menyentuh posisi tertinggi di 5.936 untuk lalu ditutup pada 5.914 yang merupakan titik tertinggi pada 10 tahun terakhir, sebagaimana dijabarkan pada gambar diatas. Apabila seorang membeli saham senilai Rp 10 juta pada Oktober 2008 yang nilainya mengikuti IHS, lalu menjualnya pada awal Oktober 2017, maka dalam 10 tahun investasinya akan naik 530 persen menjadi Rp 50 juta. Jauh lebih tinggi dari deposito di bank. Bila kita mengambil *time frame* yang lebih pendek dari Oktober 2015, maka investasi serupa akan naik 44 persen lebih tinggi, menjadi 14,4 juta rupiah, yang jelas lebih tinggi dari deposito di bank manapun di Indonesia dalam kurun waktu yang sama.

DASAR TEORI

Manajemen Keuangan

Menurut James C. van Horne dalam buku Kasmir (2009:5) : “Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.”

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2017:2) mengemukakan bahwa : “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat laporan keuangan yang telah memenuhi standard dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) dan yang lainnya.”

Rasio Leverage

Menurut Kasmir (2013:151) : “Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.”

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2013:156) : “Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.”

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2013:196) : “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.”

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin menurut Kasmir (2013:200) : ”Merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.”

Rasio Likuiditas

Menurut Fred Weston dalam buku Kasmir (2013:129) : “Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.”

Current Ratio (CR)

Current Ratio menurut Toto Prihadi (2011:177) : “Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aset lancar perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.”

Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2013:114) : “Rasio aktivitas adalah rasio yang dipakai untuk melihat ukuran tingkat efektivitas perusahaan dalam mempergunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.”

Inventory Turn Over (ITO)

Inventory Turn Over menurut Toto Prihadi (2011:120) : “Merupakan indikasi perusahaan untuk menyediakan persediaan dalam mendukung tercapainya penjualan. Perputaran yang semakin tinggi akan semakin baik bagi perusahaan.”

Hipotesis

Hipotesis yang diajukan penulis adalah sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.
2. *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.
3. *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.
4. *Inventory Turn Over* (ITO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.
5. *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio*, *Inventory Turnover* (ITO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut: Studi Kepustakaan dan Observasi yaitu pengumpulan data sekunder, yaitu buku-buku, literature dan gambaran umum perusahaan dan laporan keuangan perusahaan selama periode 2013-2018 pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang diperoleh melalui situs web idx.co.id untuk kemudian diolah dan dianalisis lebih lanjut sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2018, yaitu sebanyak 13 perusahaan, namun tidak semua populasi menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel. Sampel yang digunakan adalah perusahaan subsektor otomotif yang dipilih secara *purposive sampling* maka diperoleh 11 perusahaan.

Alat Analisis

Rasio Keuangan

Tahap pertama berupa analisis adalah melakukan perhitungan terhadap masing-masing variabel penelitian yang dilakukan sebagai berikut.

- a. Menurut Kasmir (2013:158), *Debt to equity ratio* (DER) ini dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total sharehldr's equity}}$$

- b. Menurut Kasmir (2013:200), *Net Profit Margin* (NPM) ini dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

- c. Menurut Toto Prihadi (2011:177), *Current Ratio* (CR) ini dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

- d. Menurut Toto Prihadi (2011:120), *Inventory Turn Over* (ITO) ini dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) : “Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.”

- b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) : “Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda heteroskedastisitas “Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan grafik *scatterplot* dalam menguji ada tidaknya heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) : “Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi antar variabel bebas (independen)”. Interkorelasi adalah hubungan yang linear atau hubungan yang kuat antara satu variabel bebas lainnya di dalam sebuah model regresi. Interkorelasi itu dapat dilihat dengan nilai koefisien korelasi antara variabel bebas nilai (*Variance Inflation Factor*) VIF dan *Tolerance*, tidak terdapat multikolinieritas jika nilai *tolerance* diatas 0,10 dan nilai VIF tidak lebih dari 10.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) : “Uji Autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.” Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokolerasi adalah:

Tabel 2. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No desicison</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2016:6): “Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada analisis regresi linear berganda terdapat lebih dari satu variabel independen yang akan diuji.”

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Pengujian Hipotesis

Tahap berikutnya adalah pengujian hipotesis, dimana hasil perhitungan tersebut diolah dan dianalisis untuk mengetahui perubahan terhadap masing-masing variabel, baik variabel DER, NPM, CR, ITO maupun Harga Saham.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda terhadap DER, NPM, CR, ITO dan Harga Saham perusahaan selama tahun 2013-2018.

Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2016:95) : “Koefisien determinasi R² pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel – variabel dependen. Nilai koefisien

determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Uji t

Menurut Ghozali (2016:97) : “Uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.”

Uji F

Menurut Ghozali (2016:96) : “Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen.”

Jangkauan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah pengaruh kinerja keuangan terhadap Harga saham ditinjau dari rasio DER, NPM, CR dan ITO dengan menggunakan laporan keuangan selama periode 2013-2018. Populasi pada penelitian ini adalah 13 perusahaan. Sampel pada penelitian ini adalah 11 perusahaan selama periode 2013-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

Data di analisis menggunakan regresi linear berganda. Syarat analisis regresi linear berganda yaitu data diwajibkan berdistribusi normal dan linear, maka peneliti menggunakan uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokolerasi. Penelitian dilakukan dalam kurun waktu enam tahun yaitu dari tahun 2013-2018.

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

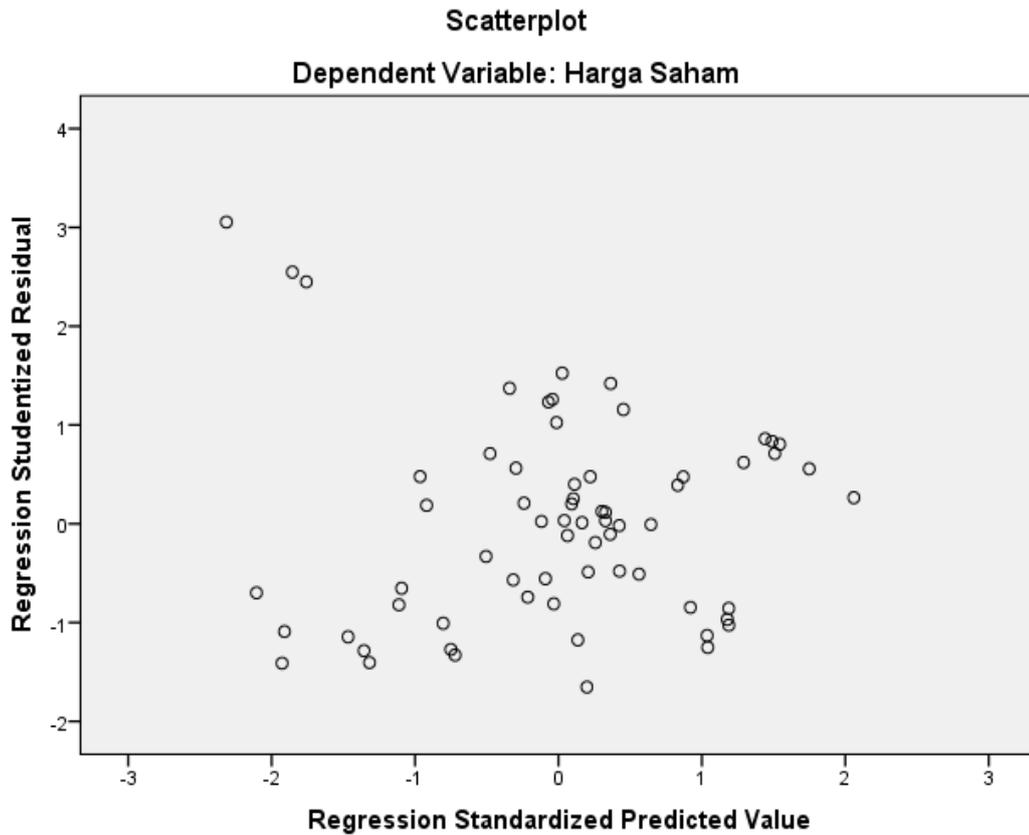
		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.95332151
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.584
Asymp. Sig. (2-tailed)		.884

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil uji normalitas diatas didapatkan hasil signifikansi sebesar $0,884 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji tes normalitas pada semua variabel penelitian berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas bisa dilihat tidak ada pola yang jelas, tidak ada pola yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar, menyempit) serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 DER	.867	1.154
NPM	.912	1.097
CR	.786	1.272
ITO	.909	1.100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF semua variabel bebas memiliki nilai yang lebih kecil dari 10. Hasil pengujian model regresi tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya gejala multikolinearitas dalam model regresi.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Transformasi *Cochrane Orcutt (Durbin Watson)*
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.491 ^a	.241	.191	.49634	1.904

a. Predictors: (Constant), Lag_X4, Lag_X3, Lag_X2, Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Y

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui nilai *Durbin Watson* sebesar 1,904. Sehingga nilai dari $(4 - dL)$ yaitu $(4 - 1,475)$ sebesar 2,525 dan nilai dari $(4 - dU)$ yaitu $(4 - 1,731)$ sebesar 2,269. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai $du \leq d \leq 4 - du$ sebesar $1,731 \leq 1,904 \leq 2,269$ artinya Tidak ada korelasi positif/negatif.

Hasil Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,627	,455		12,363	,000		
	DER	,111	,113	,114	,984	,329	,867	1,154
	NPM	6,378	2,473	,292	2,580	,012	,912	1,097
	CR	,068	,105	,078	,644	,522	,786	1,272
	ITO	,821	,230	,404	3,569	,001	,909	1,100

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Nilai signifikan uji t variabel DER (X_1), CR (X_2), NPM (X_3), ITO (X_4) semuanya berada pada nilai taraf nyata $\alpha : 0,05$. Artinya variabel DER (X_1), NPM (X_2), CR (X_3), ITO (X_4) secara parsial tidak semua berpengaruh nyata terhadap Harga Saham (Y), dengan demikian diperoleh model regresi hasil output, model regresi memperlihatkan bahwa diperoleh model :

$$Y = 5,627 + 0,111X_1 + 6,378X_2 + 0,068X_3 + 0,821X_4$$

Berdasarkan signifikansinya yaitu X_1 dengan besar $p = 0,329$ maka secara sendiri X_1 tidak berpengaruh terhadap perubahan Y. Sedangkan signifikansi pada X_2 dengan besar $p = 0,012$ maka secara sendiri X_2 berpengaruh terhadap perubahan Y, signifikansi pada X_3 dengan besar $p = 0,522$ maka secara sendiri X_3 tidak berpengaruh terhadap perubahan Y, dan signifikansi pada X_4 dengan besar $p = 0,001$ maka secara sendiri X_4 berpengaruh terhadap perubahan Y.

Pengujian Hipotesis

Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.536 ^a	.288	.241	.984082	

a. Predictors: (Constant), ITO, DER, NPM, CR

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,288. Hal ini dapat berarti bahwa variasi perubahan variabel DER (X_1), NPM (X_2), CR (X_3), ITO (X_4) dapat menjelaskan variasi perubahan variabel dependen Harga Saham (Y) sebesar 28,8 %. Sedangkan nilai koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0,536 ($R > 0,5$). Hal ini dapat berarti bahwa hubungan variabel DER (X_1), NPM (X_2), CR (X_3), ITO (X_4) dengan variabel dependen Harga Saham (Y) adalah kuat.

Hasil Uji t

Tabel 8. Hasil Output Spss Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5.627	.455	.114	12.363	.000
	DER	.111	.113	.292	.984	.329
	NPM	6.378	2.473	.078	2.580	.012
	CR	.068	.105	.404	.644	.522
	ITO	.821	.230		3.569	.001

Berdasarkan tabel 5.15 hasil pengolahan data pada uji t diatas didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Hasil output yang diperoleh t_{hitung} untuk variabel DER sebesar 0,984 dengan signifikansi $0,329 > 0,05$. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa DER secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
2. Hasil output yang diperoleh t_{hitung} untuk variabel NPM sebesar 2,580 dengan signifikansi $0,012 < 0,05$. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa NPM secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
3. Hasil output yang diperoleh t_{hitung} untuk variabel CR sebesar 0,644 dengan signifikansi $0,522 > 0,05$. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa CR secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
4. Hasil output yang diperoleh t_{hitung} untuk variabel ITO sebesar 3,569 dengan signifikansi $0,001 < 0,05$. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa ITO secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil Uji F

Tabel 9. Hasil Output Spss Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.867	4	5.967	6.161	.000 ^b
	Residual	59.073	61	.968		
	Total	82.940	65			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), ITO, DER, NPM, CR

Hasil output SPSS diatas, diperoleh hasil nilai F_{hitung} sebesar $6,161 < 2,51 F_{tabel}$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa DER, NPM, CR dan ITO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

Pembahasan

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018.

Hasil analisis regresi linear berganda variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham menunjukkan nilai t_{hitung} $0,984 < t_{tabel}$ 1,668 dan tingkat signifikansi $0,329 > 0,05$. Artinya bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

Secara teori menurut James Van Horne dan John M. Wachowicz (2009:140), bahwa semakin rendah DER maka Harga Saham akan semakin tinggi dan sebaliknya semakin tinggi DER maka Harga Saham akan semakin rendah. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan dengan hipotesis yang telah dibangun dimana DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil penelitian DER berpengaruh tidak signifikan artinya menunjukkan bahwa setiap perubahan DER tidak selalu berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Dengan demikian peneliti mengambil kesimpulan bahwa besar kemungkinan hal tersebut terjadi adanya pengaruh hukum permintaan dan penawaran. Artinya para investor tidak melihat tingkat hutang perusahaan melainkan tingkat laba yang didapatkan, sehingga para investor memutuskan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, karena para investor telah percaya kepada perusahaan otomotif dan komponen dengan melihat tingkat laba yang didapatkan, dimana perusahaan subsektor otomotif dan komponen mempunyai produk dan jasa yang selalu dibutuhkan oleh para konsumen dan juga perusahaan subsektor otomotif dan komponen selalu masuk dalam daftar LQ45 yang ada di Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun sebagai salah satu contoh adalah perusahaan PT. Asta International Tbk.

Hal ini tidak sejalan dengan Hilmi Abdullah, Soedjatmiko, Antung Hartati (2016) yang berjudul “Pengaruh EPS, DER, PER, ROA, dan ROE terhadap Harga Saham pada perusahaan Tambang yang terdaftar di BEI untuk periode 2011-2013.” bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018.

Hasil analisis regresi linear berganda variabel *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham menunjukkan nilai $t_{hitung} 2,580 > t_{tabel} 1,668$ dan tingkat signifikansi $0,012 < 0,05$. Artinya bahwa *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang dibangun bahwa NPM akan berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil diatas menjelaskan bahwa NPM yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, sehingga perusahaan tersebut tergolong perusahaan yang menjanjikan untuk berinvestasi dan akan mengakibatkan kenaikan pada harga saham. Apabila NPM rendah menunjukkan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu hal demikian dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Tri Nonik Sumaryanti (2017) yang berjudul “Pengaruh ROA, EPS, NPM & ROE terhadap Harga Saham perusahaan sub-sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014” bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi NPM maka Harga Saham akan semakin tinggi dan sebaliknya semakin rendah NPM maka Harga Saham akan semakin rendah.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018.

Hasil analisis regresi linear berganda variabel *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham menunjukkan nilai $t_{hitung} 0,644 < t_{tabel} 1,668$ dan tingkat signifikansi $0,522 > 0,05$. Artinya bahwa *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang ditentukan dalam penelitian ini bahwa CR berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham.

Secara teori menurut Toto Prihadi (2011:177) : “Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aset lancar perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.

CR menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa tingkat CR yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan. CR tidak berpengaruh signifikan

terhadap harga saham karena nilai signifikan dari CR yang lebih besar dari yang diharapkan. Hal tersebut mengindikasikan tidak efisiennya pengelolaan kas dan produktivitas serta aktivitas perusahaan yang menurun.

Dengan demikian peneliti mengambil kesimpulan bahwa besar kemungkinan hal tersebut terjadi adanya pengaruh hukum permintaan dan penawaran. Artinya para investor tidak melihat tingkat hutang perusahaan melainkan tingkat laba yang didapatkan, sehingga para investor memutuskan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, karena para investor telah percaya kepada perusahaan otomotif dan komponen dengan melihat tingkat laba yang didapatkan, dimana perusahaan subsektor otomotif dan komponen mempunyai produk dan jasa yang selalu dibutuhkan oleh para konsumen dan juga perusahaan subsektor otomotif dan komponen selalu masuk dalam daftar LQ45 yang ada di Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun sebagai salah satu contoh adalah perusahaan PT. Asta International Tbk.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Endah Sriwahyuni, Rishi Septa Saputra (2017) yang berjudul “Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015” bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Inventory Turn Over* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018.

Hasil analisis regresi linear berganda variabel *Inventory Turn Over* (ITO) terhadap Harga Saham menunjukkan nilai $t_{hitung} 3,569 < t_{tabel} 1,668$ dan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Artinya bahwa *Inventory Turn Over* (ITO) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Hal ini sejalan dengan hipotesis dalam penelitian bahwa ITO berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Perputaran persediaan adalah rasio yang melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perputaran persediaan adalah cara untuk mengetahui berapa kali dalam suatu periode tertentu sebuah perusahaan menjual persediaannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Rachmad Darmawan, Desti Sri Astuti (2016) yang berjudul “Pengaruh *Return on Asset* dan *Inventory Turnover* terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ 45 tahun 2015” bahwa variabel *Inventory Turn Over* (ITO) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ITO maka Harga Saham akan semakin naik dan sebaliknya semakin rendah ITO maka Harga Saham akan semakin rendah.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Inventory Turn Over* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Inventory Turn Over* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} 6,161 > t_{tabel} 2,51$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Inventory Turn Over* (ITO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Inventory Turn Over* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Perusahaan yang tidak mampu mengelola dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang ada akan mempengaruhi aktivitas perusahaan itu sendiri, dan ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola aktivitasnya berdampak pada kemampuan perusahaan dalam

memperoleh laba. Hal tersebut berarti perusahaan memiliki risiko yang tinggi dan saham kurang menarik karena investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki risiko tinggi dan pada akhirnya menyebabkan harga saham dari perusahaan tersebut akan menurun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.
2. *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.
3. *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.
4. *Inventory Turn Over* (ITO) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.
5. *Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Current Ratio, Inventory Turn Over* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah didapatkan sebelumnya, maka disarankan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Kepada perusahaan-perusahaan sub sektor otomotif dan komponen agar dapat memperbaiki kinerja keuangannya dengan melakukan efektivitas operasional terutama berkaitan dengan DER dan CR yang digunakan dalam perusahaan, serta melakukan efisiensi terhadap total hutang dan kewajiban-kewajiban yang bersifat jangka pendek.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi penelitian lain, bagi penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian pada sub sektor yang berbeda dan melakukan penelitian dengan menggunakan metode atau variabel lainnya agar memiliki cakupan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Houston. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11). Jakarta : SalembaEmpat.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. Pasar Modal Di Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta :SalembaEmpat.
- Fahmi, Irham. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.

- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakanke VIII, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, J Lawrence, J Chard Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance.14th Edition. Pearson Education Limited, England.*
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Husnan, Suad dan EnnyPudjiastuti, (2015), Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Horne, James C. Van dan Wachowicz, John M. Jr. 2009, *Fundamentals Of Financial Management, Pearson Education Limited, England.*
- Jatmiko, Dadang Prasetyo. 2017. Pengantar ManajemenKeuangan. Yogyakarta: Diandara Kreatif.
- Kasmir. 2009. Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Pertama, Cetakan ke-1. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers : Jakarta
- Prihadi, Toto. 2013. Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi. Jilid 1. Jakarta: PPM.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.